

Jurnal Teknik PWK

Online : <http://ejournal-sl.undip.ac.id/index.php/pwk>

PERAN KEGIATAN OPERASIONAL BISNIS PERSAMPAHAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KOTA SEMARANG

Sari Dewi Nurcahyanti¹ dan Joesron Alie Syahbana²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : sari.dewi.nurcahyanti@gmail.com

Abstrak: *Bisnis persampahan adalah suatu bisnis yang menjual belikan sampah dari para pemasok ke para konsumennya. Kemunculan bisnis ini dapat mengurangi jumlah timbunan sampah di Kota Semarang sekitar 18% per-minggu. Bisnis ini memiliki peluang bisnis yang menjanjikan bagi para pelakunya. Berkaitan dengan potensi bisnis persampahan, maka didapatkan suatu pertanyaan tentang "Bagaimana bisnis ini melakukan kegiatan bisnisnya, sehingga mampu menjadi solusi yang tepat untuk menekan jumlah timbunan sampah di perkotaan?" Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan obyek penelitian Bisnis Persampahan Makmur di Kelurahan Gemah dan Bisnis Persampahan Sejahtera di Kelurahan Pedurungan Tengah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara langsung kepada pemilik bisnis dan pengamatan langsung pada kegiatan bisnis persampahan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan operasional bisnis persampahan yang berperan dalam pengelolaan sampah di Kota Semarang, seperti kegiatan pemasokan, pengelolaan sampah dan pemasaran sampah. Hasil penelitian ini adalah keberadaan bisnis yang mampu mengurangi jumlah timbunan sampah anorganik di Kota Semarang sekitar 0,9% per-minggu. Akan tetapi potensi dari bisnis ini kurang mendapat perhatian dari Pemerintah Kota Semarang. Dengan demikian penelitian ini merekomendasikan adanya peran serta Pemerintah Kota Semarang untuk mendukung keberadaan bisnis ini, yaitu (1) menjalin kemitraan bisnis dengan para pelaku bisnis, (2) mendirikan suatu organisasi yang dapat merangkul seluruh pelaku bisnis persampahan di Kota Semarang.*

Kata Kunci : *Kegiatan Operasional Bisnis Persampahan*

Abstract: *Business waste is the waste trade business from the suppliers to its customers. The emergence of this business can reduce the amount of landfill waste in Semarang City approximately 18% per week. This business has a promising business opportunity for its performers. Relating to the business potential of waste, then found the a question about " How does this business do its business activities , so that they can be the perfect solution to reduce the amount of landfill waste in urban areas ? " To answer these questions , this research uses descriptive qualitative method , the object of research is Makmur waste business in the Gemah Village and Sejahtera Waste Business in the Central Pedurungan Village. Data collection techniques that is used were interviews directly to business owners and direct observation in the waste business activities. Thus, this study aims to analyze the business operations of waste that play a role in waste management in the Semarang City, such as supplying activities, waste marketing and management. Results of this study was the existence of a business that is able to reduce the amount of landfill waste in the city of Semarang inorganic around 0.9 % per - week . However, the potential of this business received less attention from the Government of Semarang City. Therefore, this study recommends the participation of Semarang City Government to support the existence of this business, which is (1) establish business partnerships with business performers, (2) establish an organization that can embrace the whole of waste business performers in Semarang City.*

Keywords: *WASTE BUSINESS OPERATIONAL ACTIVITIES*

PENDAHULUAN

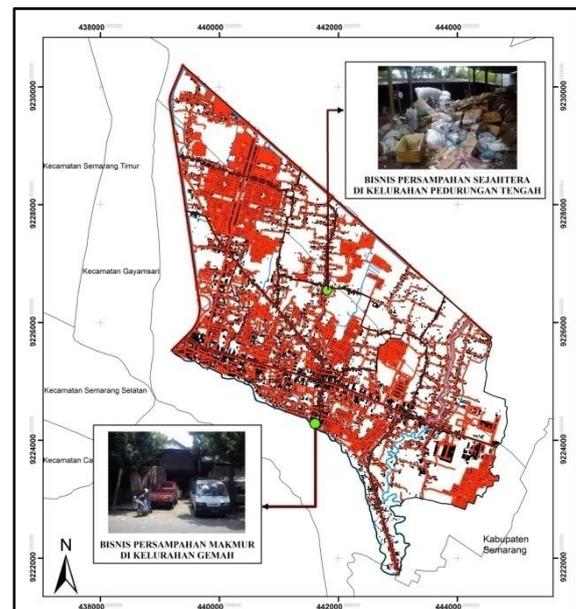
Menurut Robert (2003:312), sampah merupakan salah satu limbah padat yang berasal dari kawasan permukiman, perdagangan dan jasa serta industri. Pertumbuhan sampah diperkotaan menjadi salah satu permasalahan yang membutuhkan suatu solusi penanganan yang tepat. Pengaruh utama meningkatnya jumlah timbunan sampah di perkotaan adalah semakin bertambahnya jumlah penduduk, sehingga menimbulkan adanya beberapa aktivitas baru yang menghasilkan berbagai macam sampah. Berdasarkan artikel yang ditulis di *website* Kementerian Pekerjaan Umum Satuan Kerja Pengembangan Penyehatan Lingkungan Pemukiman Jawa Tengah (2012), Kota Semarang memiliki jumlah timbunan sampah sebanyak lebih dari 1000 ton/hari. Permasalahan ini membutuhkan suatu solusi yang tepat untuk dapat menekan jumlah timbunan sampah yang ada di Kota Semarang.

Bisnis persampahan merupakan salah satu bisnis yang memanfaatkan sampah sebagai peluang usahanya. Bisnis ini memiliki dua potensi yang besar, yaitu merupakan salah satu bisnis yang berpeluang besar, dan keberadaan dapat menjadi solusi yang tepat untuk menekan jumlah timbunan sampah yang ada di TPS dan TPA di Kota Semarang. Penelitian ini menjelaskan, "Bagaimana cara bisnis ini untuk melakukan kegiatan bisnisnya, sehingga mampu menjadi solusi yang tepat untuk menekan jumlah timbunan sampah di perkotaan?"

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian memilih dua obyek penelitian, yaitu Bisnis Persampahan Makmur di Kelurahan Gemah dan Bisnis Persampahan Sejahtera di Kelurahan Pedurungan Tengah. Kedua bisnis ini dipilih karena, keduanya memiliki lokasi bisnis yang strategis dan telah lama menjalankan kegiatan bisnis ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *deskriptif kualitatif*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara wawancara mendalam dengan para pelaku bisnisnya, dan mengamati segala macam kegiatan yang dilakukan oleh kedua bisnis ini. Dengan

demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis segala kegiatan operasional bisnis persampahan yang berperan dalam pengelolaan sampah di Kota Semarang, seperti kegiatan pemasokan, pengelolaan sampah dan pemasaran sampah.

Berikut adalah peta lokasi Bisnis Persampahan Makmur di Kelurahan Gemah dan Bisnis Persampahan Sejahtera di Kelurahan Pedurungan Tengah yang menjadi obyek penelitian ini:



Sumber: Bappeda Kota Semarang, 2010

GAMBAR 1
LOKASI BISNIS PERSAMPAHAN MAKMUR DAN
BISNIS PERSAMPAHAN SEJAHTERA

KAJIAN LITERATUR

Menurut Robert (2003:312) sampah adalah limbah limbah yang bersifat padat yang berasal dari kegiatan perkotaan. Menurut Gibert, dkk (1996) dalam Tesis Ni Komang (2008), sumber sampah perkotaan berasal dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kawasan permukiman, industri, perdagangan dan jasa .

Dahulu, sampah dianggap sebagai barang buangan yang tidak berguna dan tidak memiliki nilai ekonomis. Akan tetapi, sekarang sampah telah dijadikan sebagai peluang bisnis yang menjajikan dan menguntungkan (Ferry, 2008:108). Menurut hasil penelitian Rifki

(2010), kegiatan daur ulang sampah yang dijadikan sebagai suatu bisnis yang menjanjikan ini dilakukan oleh para pelaku yang bersifat dalam sektor formal yang dikelola oleh pemerintah, maupun sektor informal yang dikelola oleh perorangan atau swasta. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sri Wahyono (2001) yang menjelaskan bandar sampah adalah orang atau badan yang mengumpulkan sampah dari para pemasok sampah, seperti pemulung, penjual lapak, dan perorangan. Kegiatan yang dilakukan bandar sampah tersebut memiliki kesamaan bisnis persampahan. Dengan demikian, bisnis persampahan merupakan bisnis sampah yang bersifat informal, sebagai perantara antara para pemasok (pemulung, pengepul, penjual lapak) dengan para konsumennya (*supplier* dan industri pengelolaan sampah). Menurut Modul tentang Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah (2009), suatu pemanfaatan sampah dengan cara pengepulan sampah adalah usaha untuk mengepulkan sampah yang masih berguna.

Kegiatan Operasional Bisnis

Menurut Freddy (2008:55), kegiatan operasional merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan dengan manajemen fungsional, serta berkaitan dengan proses transformasi dari awal input hingga output. Suatu kegiatan operasional bisnis sampah terdapat tiga jenis kegiatan yang dilakukan untuk yaitu kegiatan pemasokan sebagai *input*, kegiatan pengelolaan sampah sebagai prosesnya dan kegiatan pemasaran sebagai *output*.

Kegiatan Pemasokan Sampah, jika melihat pernyataan Freddy kegiatan pemasokan bahan baku sampah ini menjadi titik awal (*input*) dari kegiatan bisnis persampahan. Kegiatan pemasokannya biasanya terdapat suatu tawar menawar antara pemasok dengan pelaku bisnis persampahan. Kawasan permukiman menjadi salah satu pemasok sampah bisnis ini, karena para warga sebagean besar menjual sampah sisa rumah tangganya yang berjenis *anorganik* ke bisnis persampahan ini.

Kegiatan Pengelolaan Sampah merupakan proses pengumpulan dan pembuangan sampah dengan cara sistematis, teratur dan dalam jangka waktu (*Start Your Waste Recycling Business*, 2007). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 20 Tentang Pengelolaan Sampah, Penanganan sampah adalah suatu kegiatan pemilahan sampah dengan cara mengelompokkan dan memisahkan sampah sesuai jenis, warna dan sifat sampah tersebut. Kegiatan pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi volume sampah di TPS dan TPA perkotaan.

Kegiatan Pemasaran Sampah, adalah suatu kegiatan yang mempengaruhi beberapa faktor baik dari individu maupun kelompok masyarakat yang memiliki nilai komoditas dan ekonomis (Freddy, 2008:48). Menurut Freddy (2008:51), untuk menganalisis pemasaran perlu beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis. Beberapa parameter yang digunakan untuk mengevaluasi pemasaran bisnis yaitu lingkungan pemasaran (pasar, konsumen, persaingan, iklim usaha, kondisi sosial dan perubahannya), kegiatan pemasaran (produk, harga, pendistribusian, penjualan, dan promosi), dan manajemen pemasaran (tujuan, organisasi, pengendalian dan program). Beberapa unsur pemasaran yang mempengaruhi bisnis ini, yaitu merek atau *brand*, pelayanan atau *service*, dan proses (Freddy, 2008: 51). Menurut Heflin (2011:17), persaingan adalah suatu kondisi penjual produk atau jasa tertentu berusaha untuk merebut dan mempertahankan permintaan (konsumennya) agar tertarik pada produk atau jasa yang ditawarkannya. Menurut Heflin (2011:24), faktor-faktor yang mempengaruhi persaingan ini adalah terbatasnya peluang bisnis, suplai komoditas, pasar dan keinginan untuk memonopoli pasar. Menurut Dwi Rachmina dan Praningrum (1998) dalam buku Konperensi Nasional Usaha Kecil, rendahnya akses pelaku industri untuk mencari sumber informasi menjadi penghambat untuk melihat peluang bisnis yang ada. Menurut Freddy (2008:49), untuk menghadapi persaingan memerlukan beberapa strategi, yaitu *Segmentasi Pasar*, *Targeting*, dan *Posistioning*.

Kerja sama merupakan salah satu cara untuk menghindari terjadinya suatu persaingan bisnis (Heflin, 2011:27). Dengan adanya kerja sama ini diharapkan dapat menciptakan suatu sinergisitas antar pihak yang memiliki potensi untuk bersaing dalam pasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Menurut Burhan (2007:68), penelitian dengan metode *deskriptif kualitatif* bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kegiatan yang terdapat pada obyek penelitian. Metode ini diharapkan dapat menggambarkan kegiatan operasional bisnis yang dilakukan oleh kedua bisnis. Kegiatan operasional bisnis yang dapat diteliti adalah kegiatan pemasokan, kegiatan pengelolaan sampah dan kegiatan pemasaran sampahnya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melakukan wawancara langsung secara mendalam dengan pemilik bisnis, dan mengamati segala macam kegiatan yang dilakukan oleh kedua bisnis ini.

ANALISIS

Bisnis persampahan adalah suatu bisnis yang melakukan kegiatan menjual belikan sampah. Bisnis ini memiliki kegiatan operasional bisnis dari *input* hingga *output*. Semua kegiatan tersebut memiliki potensi masing-masing untuk dapat membantu Pemerintah Kota Semarang untuk menekan tingginya jumlah timbunan sampah yang ada di Kota Semarang.

Analisis Karakteristik Sampah bertujuan untuk mengetahui jenis sampah yang digunakan oleh bisnis persampahan ini dan asal sampah tersebut didapatkan. Jenis sampah yang digunakan bisnis ini adalah sampah *anorganik*, seperti sampah plastik, kertas, kardus, botol, besi dan logam. Pada tahun 2010, jumlah timbunan sampah di Kota Semarang sekitar 1000 ton/hari dengan jumlah penduduk sebanyak 1.555.984 jiwa, sehingga setiap satu penduduk dapat menghasilkan sampah sebesar 0,6 kg/orang. Untuk mengetahui presentase sampah yang dapat dikurangi bisnis ini, dilihat dengan jumlah penduduk

dan jumlah tumpukan sampah yang dihasilkan, maka dapat diperkirakan jumlah tumpukan sampah pada tahun 2013 sekitar 1.057 ton/hari atau 7.402 ton/minggu. Sedangkan untuk jumlah sampah yang dapat dijual belikan kedua bisnis persampahan sebanyak 65,8 ton/minggu. Dengan demikian, kedua bisnis persampahan ini dapat mengurangi jumlah sebanyak 0,9% setiap minggunya. Apabila jumlah bisnis persampahan di Kota Semarang berjumlah 20 bisnis, maka bisnis persampahan di Kota Semarang dapat membantu Pemerintah Kota Semarang untuk mengurangi jumlah timbunan sampah di Kota Semarang sebanyak 18% di tiap minggunya.

Analisis Kegiatan Pemasokan Sampah bertujuan untuk mengetahui sumber dan asal wilayah bahan baku sampah yang di dapatkan oleh bisnis sampah ini. Kedua bisnis sampah ini sebagian besar mendapatkan sampah dari Kota Semarang dengan jenis sampah berupa sampah kertas, kardus, plastik, logam, besi dan botol. Oleh karena itu kedua bisnis ini berharap dapat membantu pemerintah untuk mengurangi jumlah tumpukan sampah di Kota Semarang. Selain berasal dari Kota Semarang, kedua bisnis ini terkadang juga mendapatkan sampah dari beberapa wilayah lain, seperti:

- Bisnis Persampahan Makmur di Kelurahan Gemah yang juga mendapatkan sampah dari Jakarta, Surabaya, dan Kudus berupa sampah kertas, kardus dan plastik. Semua sampah yang dipasok dari luar Kota Semarang ini didapatkan secara borongan yang biasanya berasal dari beberapa sisa aktivitas perkantoran pemerintah.
- Bisnis Persampahan Sejahtera di Kelurahan Pedurungan Tengah yang juga mendapatkan sampah dari Kabupaten Semarang (Ungaran) dan Demak berupa sampah besi, botol dan rosok (kardus dan kertas). Kedua wilayah tersebut dapat memasokkan sampahnya dalam jumlah yang besar.

Analisis Kegiatan Pengelolaan Sampah bertujuan untuk menggambarkan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh

kedua bisnis persampahan. Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh bisnis ini adalah proses pemisahan sampah yang sesuai dengan warna, bentuk dan jenisnya. Proses pemisahan sampah dilakukan untuk memudahkan kedua bisnis ini memenuhi jumlah permintaan sampah dari masing-masing konsumennya. Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh kedua bisnis ini dibantu oleh tiga orang pegawai untuk pemisahan dan pengepakan sampahnya. Ketiga pegawai ini berasal dari warga permukiman yang ada di sekitar lokasi bisnis ini. Kurangnya jumlah tenaga kerja yang ada di bisnis ini terkadang membuat para pelaku bisnis merasa kwalahan dalam menangani permintaan dari para konsumennya. Melihat potensi yang diciptakan oleh bisnis persampahan ini, seharusnya bisnis ini dapat menciptakan suatu lapangan kerja yang baru bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua pemilik bisnis, dahulu keduanya memiliki pegawai dengan jumlah yang banyak, akan tetapi terdapat beberapa *oknum* pegawai yang melakukan kecurangan. Dengan demikian kedua bisnis ini mengambil keputusan untuk mengeluarkan beberapa *oknum* pegawai tersebut, dan tetap mempertahankan para pegawai yang bersikap jujur. Dengan jumlah pegawai yang minim ini, kedua bisnis ini tidak dapat mengembangkan bisnisnya untuk melakukan proses pendaur ulangan sampah.

Analisis Kegiatan Pemasaran Sampah bertujuan untuk melihat kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh bisnis persampahan, untuk menghadapi pasar dan persaingan bisnis, maupun kerja sama yang dilakukan antar pelaku bisnis. Kegiatan pemasaran merupakan *ouput* dari kegiatan bisnis persampahan. Kegiatan pemasaran ini menggambarkan penjualan sampah yang pada saat ini mengalami persaingan yang sangat ketat. Oleh karena itu kedua bisnis ini memerlukan beberapa strategi dan usaha untuk mengatasi persaingan yang ada pada saat ini. Beberapa strategi yang dilakukan oleh kedua bisnis ini, yaitu:

1. Berhati-hati menghadapi penipuan yang sering terjadi
 2. Mengupdate dan menyesuaikan harga sampah dipasaran yang tidak stabil.
 3. Berusaha menarik para konsumen dan pemasok untuk tetap memasok dan menjulka sampahnya di kedua bisnis ini.
- Persaingan harga menjadi salah satu kendala yang sering dialami oleh para pelaku bisnis persampahan. Persaingan harga ini disebabkan karena ketidakstabilan harga sampah di pasaran yang biasanya terjadi setiap bulannya. Ketidakstabilan harga ini disesuaikan dengan stok sampah yang ada di pabrik dan industri pengelolaan sampah, jika stoknya sedikit maka harga sampah dipasaran tinggi begitu juga sebaliknya. Berikut adalah harga sampah di pasaran:

TABEL I
HARGA PASARAN SAMPAH BISNIS
PERSAMPAHAN MAKMUR DI KELURAHAN
GEMAH

No	Jenis Sampah	Harga Pemasokan (Rp)		Harga Pemasaran (Rp)	
		Juni	Juli	Juni	Juli
1	Kardus	1.200,-/kg	1.200,-/kg	1.400,-/kg	1.400,-/kg
2	Kertas				
	• Buram	1.100,-/kg	1.000,-/kg	1.500,-/kg	1.400,-/kg
	• Hvs	1.300,-/kg	1.500,-/kg	2.000,-/kg	2.200,-/kg
3	Logam				
	• Almunium	11.500,-/kg	11.000,-/kg	13.500,-/kg	13.000,-/kg
	• Tembaga	50.000,-/kg	50.000,-/kg	55.000,-/kg	55.000,-/kg
	• Kuningan	30.000,-/kg	30.000,-/kg	35.000,-/kg	35.000,-/kg
4	Besi				
	• Tebal	3.400,-/kg	3.200,-/kg	3.600,-/kg	3.450,-/kg
	• Tipis	2.300,-/kg	2.000,-/kg	2.700,-/kg	2.400,-/kg
	• Seng	1.500,-/kg	1.200,-/kg	1.600,-/kg	1.400,-/kg
5	Botol				
	• Bir Besar	1.100,-/biji	1.000,-/biji	1.350,-/biji	1.250,-/biji
	• Bir Kecil	500,-/biji	500,-/biji	800,-/biji	800,-/biji
	• Sirup dan Kecap	800,-/biji	750,-/biji	850,-/biji	800,-/biji
	• Beling	200,-/kg	200,-/kg	400,-/kg	400,-/kg
6	Plastik				
	• Pe	2.000,-/kg	2.000,-/kg	2.500,-/kg	2.500,-/kg
	• PP	1.100,-/kg	1.000,-/kg	1.600,-/kg	1.500,-/kg
	• Ember	2.400,-/kg	2.500,-/kg	3.100,-/kg	3.200,-/kg
	• Mainan	500,-/kg	500,-/kg	750,-/kg	750,-/kg

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pemilik Bisnis Persampahan Makmur, 2013

Tabel I menunjukkan perbedaan harga sampah Bisnis Persampahan Makmur di bulan Juni dan Juli. Apabila dilihat dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa keuntungan yang didapatkan pelaku bisnis ini adalah Rp 200,-/kg sampai dengan Rp 5.000,-/kg dan Rp 50,-/botol sampai dengan Rp 300,-/botol. Dilihat dari keuntungan yang didapat, maka dapat memperkirakan omset yang didapat bisnis ini. Dengan

demikian, jumlah omset bisnis sampah ini dengan jangka waktu pengiriman barang dua kali dalam seminggu, adalah sekitar Rp 36.400.000,-/minggu.

TABEL II
HARGA PASARAN SAMPAH BISNIS
PERSAMPAHAN SEJAHTERA DI KELURAHAN
PEDURUNGAN TENGAH

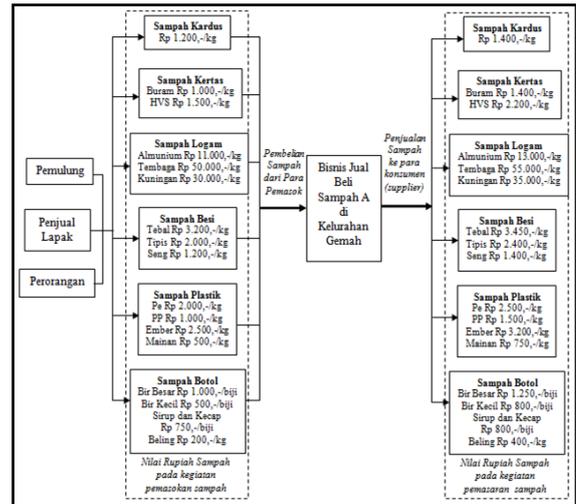
No	Jenis Sampah	Harga Pemasokan (Rp)		Harga Pemasaran (Rp)	
		Juni	Juli	Juni	Juli
1	Rosok				
	• Kardus	1.100,-/kg	1.100,-/kg	1.400,-/kg	1.400,-/kg
	• Marga	1.100,-/kg	1.000,-/kg	1.300,-/kg	1.200,-/kg
	• Buku dan Arsip	1.100,-/kg	1.100,-/kg	1.300,-/kg	1.300,-/kg
2	Logam				
	• Aluminium	12.000,-/kg	11.000,-/kg	14.000,-/kg	13.000,-/kg
3	Besi				
		3.800,-/kg	3.200,-/kg	4.000,-/kg	3.400,-/kg
4	Botol				
	• Polos	700,-/biji	750,-/biji	750,-/biji	800,-/biji
	• Berwarna	400,-/biji	500,-/biji	500,-/biji	600,-/biji
	• Beling Coklat	250,-/kg	250,-/kg	350,-/kg	350,-/kg
	• Beling Putih	500,-/kg	500,-/kg	600,-/kg	600,-/kg
5	Plastik				
	• Pe	2.000,-/kg	2.000,-/kg	2.400,-/kg	2.400,-/kg
	• PP	1.100,-/kg	1.000,-/kg	1.400,-/kg	1.300,-/kg
	• Ember	3.000,-/kg	3.000,-/kg	3.200,-/kg	3.200,-/kg

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pemilik Bisnis Persampahan Sejahtera, 2013

Tabel II menunjukkan perbedaan harga sampah Bisnis Persampahan Sejahtera di bulan Juni dan Juli. Apabila dilihat dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa keuntungan yang didapatkan pelaku bisnis ini adalah sekitar Rp 100,-/kg sampai dengan Rp 2.000,-/kg dan Rp 50,-/botol sampai dengan Rp 100,-/botol. Dilihat dari keuntungan yang didapat, maka dapat diperkirakan omset yang didapat bisnis ini. Dengan demikian, jumlah omset bisnis sampah ini dengan jangka waktu pengiriman barang dua kali dalam seminggu, adalah sekitar Rp 11.350.000,-/minggu.

Tabel diatas, menunjukkan bahwa kedua bisnis ini dapat meningkatkan nilai ekonomis sampahnya. Untuk memperjelas peningkatan nilai ekonomi sampah, maka dapat dilihat bagan dibawah ini:

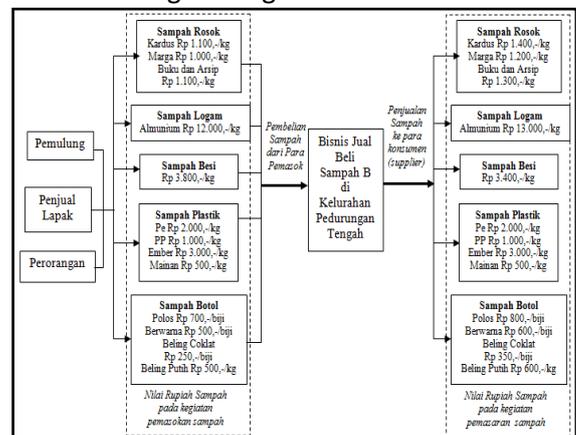
1. Peningkatan Nilai Sampah Bisnis Persampahan Makmur di Kelurahan Gemah



Sumber: Hasil Wawancara dengan Pemilik Bisnis Persampahan Makmur, 2013

GAMBAR 2
RANTAI PENINGKATAN NILAI SAMPAH BISNIS
PERSAMPAHAN SEJAHTERA DI KELURAHAN
PEDURUNGAN TENGAH

Gambar 2 menunjukkan adanya peningkatan nilai ekonomis sampah sebesar 10-20% setiap jenis sampahnya.
2. Peningkatan Nilai Sampah Bisnis Persampahan Sejahtera di Kelurahan Pedurungan Tengah



Sumber: Hasil Wawancara dengan Pemilik Bisnis Persampahan Sejahtera, 2013

GAMBAR 3
RANTAI PENINGKATAN NILAI SAMPAH BISNIS
PERSAMPAHAN SEJAHTERA DI KELURAHAN
PEDURUNGAN TENGAH

Gambar 3 menunjukkan adanya peningkatan nilai ekonomis sampah sebesar 10-20% setiap jenis sampahnya.

Kegiatan pemasaran yang dilakukan bisnis ini menciptakan suatu pasar bisnis persampahan. Kedua bisnis ini dapat melayani penjualan sampah dari dalam hingga ke luar Kota Semarang. Masing-masing wilayah pasarnya memiliki jenis pemesanan yang sampah yang berbeda, seperti:

- Bisnis Jual Persampah Makmur di Kelurahan Gemah.
 1. Kota Semarang sebagai wilayah pasar sampah kertas, kardus, logam, botol, besi, dan pelastik, karena pemilik bisnis ini lebih mengutamakan pemasaran sampah di Kot Semarang. Beliau berharap dapat membantu seluruh industri pengelolaan sampah baik yang kecil maupun besar di Kota Semarang.
 2. Kudus sebagai wilayah pasar sampah kertas dan kardus, karena wilayah ini terdapat suatu pabrik besar bernama PT PURA. Pabrik ini membutuhkan sampah tersebut sebagai bahan baku industrinya. Dengan demikian pabrik ini membutuhkan banyak stok sampah kardus, sehingga membuat supplier pabrik ini menjadi konsumen setia Bisnis Persampahan Makmur.
 3. Boyolali sebagai wilayah pasar sampah logam (tembaga, kuningan dan almunium), karena wilayah ini terdapat beberapa sentra industri pengrajin logam. Industri yang berada di Boyolali membutuhkan sampah logam, yang digunakan sebagai bahan baku membuat sendok, garpu dan sebagainya.
 4. Surabaya sebagai wilayah pasar sampah besi, karena konsumennya memerlukan bahan baku sampah ini sebagai bahan baku industri

pengelolaan sampah besi yang ada di Surabaya.

5. Solo sebagai wilayah pasar sampah plastik, karena di wilayah ini terdapat industri pengelolaan sampah yang menggunakan plastik sebagai bahan bakunya. Industri tersebut sebagian besar mengubah plastik menjadi bijih-bijih plastik.
- Bisnis Persampahan Sejahtera di Kelurahan Pedurungan Tengah.
 1. Semarang sebagai wilayah pemasaran sampah botol, sampah platik dan sampah rosok (kardus dan kertas), karena bisnis lebih membantu industri pengelolaan sampah yang ada di Kota Semarang. Dengan demikian bisnis ini mengharapkan dapat membantu mengembangkan industri pengelolaan sampah yang ada di Kota Semarang
 2. Cirebon sebagai wilayah pasar sampah botol, karena wilayah ini terdapat beberapa pabrik minuman botol yang membutuhkan sampah botol.
 3. Solo sebagai wilayah pasar sampah plastik, karena wilayah ini terdapat beberapa industri pengelolaan sampah yang menggunakan plastik sebagai bahan bakunya. Industri tersebut sebagian besar mengubah plastik menjadi bijih-bijih plastik.
 4. Jakarta sebagai wilayah pasar sampah rosok (kertas dan kardus), karena wilayah ini terdapat beberapa industri pengelolaan sampah kertas dan kardus sebagai bahan bakunya.
 5. Kabupaten Semarang sebagai wilayah pasar sampah rosok (kertas dan kardus), karena wilayah ini memiliki beberapa

industri pengelolaan sampah kertas dan kardus sebagai bahan bakunya.

6. Demak sebagai wilayah pasar sampah rosok (kertas dan kardus), karena wilayah ini memiliki beberapa industri pengelolaan sampah kertas dan kardus sebagai bahan bakunya.
7. Kudus sebagai wilayah pasar sampah rosok (kertas dan kardus), karena adanya pabrik besar bernama PT PURA yang sangat membutuhkan sampah kertas dan kardus sebagai bahan baku industrinya.
8. Pati sebagai wilayah pasar sampah aluminium dan besi, karena wilayah ini terdapat industri pengelolaan sampah aluminium dan besi sebagai bahan bakunya.

Kerjasama adalah suatu kegiatan yang diharapkan dapat mengurangi persaingan bisnis yang ada. Kerjasama yang dilakukan oleh kedua bisnis ini adalah saling membantu rekannya yang merasa kesulitan untuk memenuhi jumlah pemesanan sampah konsumennya. Akan tetapi mitra kerjasama berbeda. Bisnis Persampahan Makmur yang melakukan kerjasama dengan para kerabat bisnisnya yang tergabung dalam satu paguyuban, sedangkan pemilik Bisnis Persampahan Sejahtera hanya bekerja sama dengan para kerabat bisnisnya dalam satu kelompok kecil. Keberadaan paguyuban tersebut seharusnya dapat merangkul seluruh pelaku bisnis persampahan di Kota Semarang. Namun kenyataannya paguyuban ini hanya merangkul beberapa pelaku bisnis sampah saja. Jika dilihat dari fungsinya, keberadaan paguyuban ini dapat membantu para pelaku bisnis untuk mengembangkan bisnisnya dan menstabilkan harga sampah yang ada di pasaran.

TEMUAN STUDI LAPANGAN

Dari analisis yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa kedua bisnis persampahan

tersebut dapat mengurangi jumlah timbunan sampah anorganik sekitar 0,9% dari seluruh jumlah sampah anorganik di Kota Semarang per-mingguannya. Apabila jumlah bisnis persampahan di Kota Semarang ada 20 bisnis, maka bisnis persampahan tersebut dapat mengurangi jumlah timbunan sampah anorganik di Kota Semarang sebanyak 18% per-mingguannya. Asumsi tersebut, dapat membuktikan bahwa bisnis persampahan ini dapat menjadi suatu solusi yang tepat untuk mengurangi jumlah timbunan sampah di Kota Semarang. Selain berpotensi untuk mengurangi jumlah timbunan sampah di Kota Semarang, bisnis ini juga berpotensi untuk memberikan suatu peluang bisnis yang menjanjikan bagi para pelakunya. Potensi ini dapat dilihat dari adanya kegiatan pemasaran dan pemasaran yang dapat menunjukkan bahwa kedua bisnis ini dapat meningkatkan nilai ekonomis sampahnya. Dengan cara meningkatkan nilai ekonomis sampah, maka kedua bisnis ini dapat menjadi salah satu solusi yang tepat untuk mengurangi jumlah timbunan sampah di TPS dan TPA di Kota Semarang. Hal ini dikarenakan sampah yang dahulu dianggap barang tidak berguna, akan tetapi sekarang ini memiliki nilai ekonomis, membuat bisnis persampahan ini menjadi salah satu peluang bisnis yang menjanjikan bagi para pelaku bisnisnya.

Berdasarkan hasil analisis, perkembangan bisnis persampahan yang pesat di Kota Semarang ini, menciptakan suatu persaingan bisnis yang ketat antar pelaku bisnis. Persaingan bisnis sampah ini dapat dilihat dari adanya persaingan harga dan persaingan untuk memperebutkan pelanggan (konsumen dan pemasok) untuk tetap bertransaksi dengan bisnis ini. Persaingan harga yang terjadi pada kegiatan bisnis ini disebabkan oleh adanya ketidakstabilan harga yang sering terjadi pada setiap bulannya. Hal ini dikarenakan harga sampah dipasaran ditentukan oleh jumlah stok barang yang ada di pabrik, apabila stok barang di pabrik banyak maka harga sampah menurun begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, para pelaku bisnis mengharapkan adanya suatu lembaga seperti paguyuban atau

organisasi yang mampu membantu para pelaku bisnis dengan menstabilkan harga sampah yang ada di pasaran. Akan tetapi di dalam perkembangan bisnis persampahan yang ketat ini tidak diimbangnya keberadaan organisasi atau paguyuban bisnis persampahan yang dapat merangkul seluruh pelaku bisnis persampahan di Kota Semarang. Kerja sama bisnis digunakan para pelaku bisnis ini untuk mengurangi persaingan bisnis yang ada. Kerja sama yang sering dilakukan adalah saling membantu rekan kerjanya masing-masing, apabila mengalami kesulitan untuk memenuhi pemesanan sampah dari para konsumennya. Akan tetapi yang membedakan kerja samanya adalah adanya bisnis persampahan yang melakukan kerja sama dengan rekan kerjanya yang tergabung dalam satu paguyuban. Dilihat dari manfaat keberadaan koperasi atau paguyuban di bisnis persampahan ini, menunjukkan bahwa keberadaannya mampu membantu para pelaku bisnis untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan demikian, keberadaan koperasi yang mampu merangkul semua pelaku bisnis di Kota Semarang ini sangat diharapkan oleh para pelaku bisnis. Hal ini dikarenakan, keberadaan paguyuban yang dapat merangkul seluruh pelaku bisnis ini dapat menstabilkan harga sampah di pasaran dan menjalin kekeabatan antar semua pelaku bisnis persampahan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa kedua bisnis sampah ini adalah salah satu solusi yang tepat untuk membantu Pemerintah Kota Semarang mengurangi jumlah timbunan sampah yang ada di TPS dan TPA. Akan tetapi potensi bisnis ini belum mendapatkan perhatian khusus dari Pemerintah, sehingga bisnis persampahan ini hanya mampu mengelola sampah yang berasal dari kawasan di sekitar bisnisnya. Jika dilihat dari harapan kedua pemilik bisnis persampahan ini, keberadaan bisninya ini diharapkan dapat menekan jumlah timbunan sampah, sehingga berdampak positif bagi lingkungan di Kota Semarang. Selain itu persaingan bisnis yang ketat merupakan salah

satu kendala bisnis persampahan ini untuk mengembangkan bisnisnya. Keberadaan organisasi yang mampu merangkul seluruh pelaku bisnis persampahan di Kota Semarang menjadi salah satu harapan bagi beberapa pelaku bisnis. Adanya suatu organisasi yang merangkul seluruh pelaku bisnis ini, maka akan dapat menekan persaingan bisnis yang ada. Salah satu cara menekan persaingannya adalah dengan menstabilkan harga sampah yang ada di pasaran dengan cara melakukan kesepakatan harga antara para pelaku bisnis, pemasok dengan konsumennya atau *supplier* pabrik.

REKOMENDASI

Dari kesimpulan penelitian diatas, dapat direkomendasikan beberapa hal yang dianggap kurang dan perlu dilihat kembali, sehingga perkembangan bisnis persampahan tersebut dapat sesuai dengan yang diharapkan. Rekomendasi ditujukan untuk Pemerintah Kota Semarang untuk mendukung keberadaan bisnis persampahan di Kota Semarang ini, sebagai berikut:

1. Mendirikan suatu organisasi atau paguyuban yang diharapkan dapat merangkul seluruh pelaku bisnis persampahan. Dengan demikian, paguyuban ini mampu menstabilkan harga sampah dengan membuat suatu kesepakatan harga sampah di pasaran antara para pelaku bisnis persampahan dengan para pemasok dan *supplier* pabrik. Selain itu paguyuban ini diharapkan juga dapat memberikan suatu pelatihan bagi para pelaku bisnis untuk dapat meningkatkan bisnisnya dengan melakukan proses daur ulang. Dengan demikian, keberadaan bisnis persampahan ini dapat menciptakan suatu lapangan kerja baru bagi para warga yang berada di sekitar Bisnis Persampahan di Kota Semarang.
2. Menjalinkan kemitraan bisnis dengan para pelaku bisnis persampahan untuk dapat mengatasi permasalahan tumpukan sampah di TPS dan TPA Kota Semarang

Hal tersebut dilakukan untuk membantu para pelaku bisnis persampahan yang keberadaannya dapat berpotensi mengurangi jumlah timbunan sampah yang ada di TPS dan TPA di Kota Semarang. Selain itu keberadaan bisnis persampahan ini dapat berperan penting dalam pengelolaan sampah yang ada di Kota Semarang yang memiliki peluang bisnis menjanjikan bagi para pelakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanti, Rifki. 2010. "Interaksi Pelaku Daur Ulang Sampah Melalui Uji Regresi Linier di Kelurahan Panggung Lor, Kuningan dan Bandarharjo Kota Semarang." *Jurnal Presipitasi*, Vol. 7 No. 1, Maret 2010. Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Pertama Cetakan ke-4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Artiningsih, Ni Komang Ayu. 2008. "Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga "Studi Kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang", Tesis tidak diterbitkan, Program Magister Ilmu Lingkungan Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang
- Princes, Z. Heflin. 2011. *Persaingan dan Daya Saing : Kajian Strategi Globalisasi Ekonomi*. Cetakan Pertama bulan Januari 2011. Jogjakarta: Mida Pustaka.
- Gunardi, Harry Seldadyo, dkk. 1998. *Konperensi Nasional Usaha Kecil "Meningkatkan Kontribusi Usaha Kecil dalam Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"*. Cetakan Kedua. Jakarta: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Kamar Dagang dan Industri Indonesia The Asia Foundation.
- Kodoatie, Robert J. 2003. *Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur*. Cetakan Pertama bulan Agustus 2003. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. 2007. *Metodologi Penelitian : Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta Diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Benar*. Cetakan 8. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, dalam Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menggapai Abad 21*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
- Wahyono, Sri. 2001. "Pengelolaan Sampah Kertas di Indonesia." *Jurnal Teknologi Lingkungan*, Vol 2, No 3, September 2001, halaman 276-280.
- _____. 2007. *Start Your Waste Recycling Business Technical Handouts*, dalam Buku Panduan *A Technical Step by Step Guide of How to Start A Community Based Waste Recycling Business* pada bulan Oktober 2007. Zimbabwe: *Scientific and Industrial Research and Development Centre Environmental Sciences Institute dan International Labour Office Norfolk Rd, Mt Pleasant Arundel Office Park*.
- _____. 2009. "Modul Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sampah, dalam Pelatihan Tepat Guna Kesehatan Lingkungan." Makalah disampaikan pada Materi Inti Pelatihan Tepat Guna Kesehatan Lingkungan. Available at: <http://bapelkescikarang.or.id>.